



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROPITABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTURMODAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN  
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**RAIMA DEWI**  
1615100153

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : RAIMA DEWI  
NPM : 1615100153  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA br. PURBA, SE., M.Si., Ak.,CA) (Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.K.n)

Medan, 02 April 2020

DEKAN



PEMBIMBING I

(HERNAWATY, SE., M.M)

PEMBIMBING II

(DITO ADITIA DARMA NASUTION, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**MEDAN**

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : RAIMA DEWI  
NPM : 1615100153  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

Medan, Juli 2020

KETUA

  
(PUJA RIZKY RAMADHAN, SE., Msi)

ANGGOTA I

  
(HERNAWATY, SE., M.M)

ANGGOTA II

  
(DITO ADITIA DARMA NASUTION, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

  
(JUNAWAN, SE., Msi)

ANGGOTA IV

  
(ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., Msi)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : RAIMA DEWI  
NPM : 1615100153  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/Akuntansi  
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis,

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juli 2021



RAIMA DEWI  
1615100153

Acc Seminar Proposal  
PB I  
20 Februari 2021



Hernawaty



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA  
SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA PERUSAHAAN LQ45 DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2019**

**PROPOSAL**

Oleh :

**RAIMA DEWI  
1615100153**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**

17 Maret 2021  
ACC untuk Seminar Proposal  
Dosen Pembimbing II



Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA  
SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA PERUSAHAAN LQ45 DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2019**

**PROPOSAL**

Oleh :

**RAIMA DEWI  
1615100153**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**

Acc Sidang Meja Hijau  
PB II  
5 Agustus 2021



Hernawaty



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN  
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**RAIMA DEWI**  
1615100153

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



ACC untuk Sidang Meja Hijau  
12 Agustus 2021  
Dosen Pembimbing - II

  
Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROPITABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN  
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**RAIMA DEWI**  
1615100153

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



ACC Jilid/ Pengesahan  
Dosen Pembimbing - II  
24 September 2021



Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROPITABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTURMODAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN  
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**RAIMA DEWI**  
1615100153

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**

ACC Jilid/ Pengesahan  
Dosen Pembimbing - II  
24 September 2021



Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROPITABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTURMODAL  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN  
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**RAIMA DEWI**  
1615100153

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) email: [unpab@pancabudi.ac.id](mailto:unpab@pancabudi.ac.id)  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : HERNAWATY, SE.,MM.  
Dosen Pembimbing II : DITO ADITIA DARMA NST, SE.,M.Si  
Nama Mahasiswa : RAIMA DEWI  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100153  
Tingkat Pendidikan : STRATA 1  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17 Des 2020	Pengetikan di cover masih banyak yang kurang huruf Tidak teliti. Tahun yang diteliti sebaiknya hingga tahun 2019. Penulisan kata pengantar, di kata rahmat-Nya harus diperbaiki, masih salah. Daftar isi tidak rapi. Penulisan halaman di daftar gambar juga masih belum rapi. Pengetikan kata banyak yang tidak diperiksa dengan baik. Penulisan referensi tidak perlu mencantumkan dalam bukunya.		
19 Des 2020	Dalam penulisan di latar belakang, pastikan memahami setiap istilah yang digunakan. Capital gain tidak sama dengan deviden. Pada halaman 4 , narasikan definisi rasio dengan benar jadi, ambil dari sumber yang benar juga. Fenomena masalah tidak jelas, pemahaman teori masih kurang. Identifikasi masalah kenapa justru tidak menggambar- kan masalah? Perbaiki		
1 Januari 2021	Penggunaan tanda baca pada tujuan penelitian tidak tepat. Tujuan harus berupa pernyataan , bukan pertanyaan Pada bab 2, tambahkan agency theory atau signaling theory sebagai grounded theorynya. Penulisan referensi masih salah. Hanya nama belakang saja. Gambar kerangka konseptual masih belum meng- gambarkan variabel moderasinya dengan benar.		
Februari 2021	Acc Seminar Proposal		

Medan, 20 Februari 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) email: [unpab@pancabudi.ac.id](mailto:unpab@pancabudi.ac.id)  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : HERNAWATY, SE.,MM  
 Dosen Pembimbing II : DITO ADITIA DARMA NST, SE.,M.Si  
 Nama Mahasiswa : RAIMA DEWI  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100153  
 Tingkat Pendidikan : STRATA 1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Feb 2021	Pengetikan penulis di kata pengantar kurang rapi Gambar pada grafik seharusnya tidak berwarna.		
Mar 2021	Kerangka konseptual masih belum dijelaskan keterkaitan teori. Skedul tidak sesuai pedoman skripsi. Tabel sampel perusahaan kurang judulnya. Daftar pustakanya belum lengkap.		
Mar 2021	Acc seminar proposal		

Medan, 17 Maret 2021

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) email: [unpab@pancabudi.ac.id](mailto:unpab@pancabudi.ac.id)  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : HERNAWATY, SE.,MM.  
 Dosen Pembimbing II : DITO ADITIA DARMA NST, SE.,M.Si  
 Nama Mahasiswa : RAIMA DEWI  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100153  
 Jenjang Pendidikan : STRATA 1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3 Juli 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki cover skripsi</li> <li>Perbaiki tabel sesuaikan dengan panduan skripsi</li> <li>Perbaiki tulisan dengan panduan skripsi</li> </ol>		
5 Juli 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbanyak sumber referensi pada pembahasan</li> <li>Perbaiki kalimat yang dicetak miring</li> <li>Perbaiki daftar pustaka sesuai dengan pedoman skripsi</li> <li>Tambahkan lampiran</li> </ol>		
5 Agustus 2021	Acc Sidang		

Medan, 05 Agustus 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan



Dr. Onny Medalina, SH., M.Kn



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) email: [unpab@pancabudi.ac.id](mailto:unpab@pancabudi.ac.id)  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : HERNAWATY, SE.,MM  
 Dosen Pembimbing II : DITO ADITIA DARMA NST, SE.,M.Si  
 Nama Mahasiswa : RAIMA DEWI  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100153  
 Bidang Pendidikan : STRATA 1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki penulisan dan ukuran font pada serta rapikan pada lembar pengesahan</li> <li>Perbaiki nomor halaman belum sesuai font</li> <li>Perbaiki serta tambahkan penelitian sebelumnya mash belum lengkap</li> </ol>		
Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki gambar kerangka konseptual</li> <li>Perbaiki data sampel perusahaan</li> </ol>		
Agustus 2021	Acc sidang Meja Hijau		

Medan, 12 Agustus 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

Dr. Onny Medaline, SH., M.kn

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13 R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

Author: **RAIMA DEWI** [616100163] **AKUNTANSI.docx** Uploaded to Universitas Pembangunan Panca Budi

- Comparison Method: **Rewrite** Detection language
- Check type: **Internet Check**

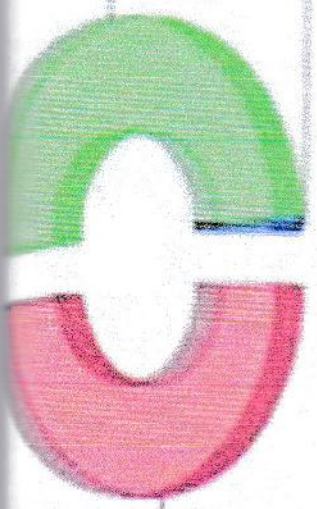


Detailed document body analysis

Revision 0/0

Reference (1 URL)

Original (0 URL)



Final (0 URL)





**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 467/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: RAIMA DEWI

: 1615100153

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 16 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 16 Agustus 2021

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST., M. Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Ektif : 04 Juni 2015

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099  
MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

bertanda tangan di bawah ini :  
Nama : RAIMA DEWI  
Temp. Lahir : SEI SEMAYANG / 15 Juli 1998  
No. Pokok Mahasiswa : 1615100153  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Studi : Akuntansi Sektor Bisnis  
Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.42  
NPM : 085761521086  
Saya mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai :

Judul


Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-20180

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul


Pengaruh Rasio likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-20180

Medan, 05 Desember 2020

Pemohon,


  
( Raima Dewi )

Rektor I,

  
( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
Dekan

  
( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

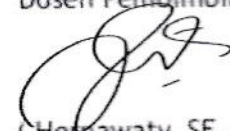
Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Ka. Prodi Akuntansi

  
( Rahima br Purba SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : 07 Desember 2020

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

  
( Heriawaty, SE., MM. )

Tanggal : 8/12-2020

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II :

  
( Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si )

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : RAIMA DEWI  
 P. M : 1615100153  
 Tempat/Tgl. lahir : SEI SEMAYANG / 15 Juli 1998  
 Alamat : Jl. Pala No 15 Sei Mencirim Dusun III A  
 No. HP : 088262658814  
 Nama Orang tua : SUGIONO /ELMI SUPRIANI  
 Pekerjaan : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Sruktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan pada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 18 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



RAIMA DEWI

1615100153

Permohonan Meja Hijau

Medan, 18 Agustus 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAIMA DEWI  
 Tempat/Tgl. Lahir : SEI SEMAYANG / 15 Juli 1998  
 Nama Orang Tua : SUGIONO  
 P. M : 1615100153  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 HP : 088262658814  
 Alamat : Jl. Pala No 15 Sei Mencirim Dusun III A

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijiid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiiditan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangan dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Ditandatangani/Ditandatangani oleh :

Hormat saya



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : RAIMA DEWI  
Tempat / Tanggal Lahir : Sei Semayang / 15-07-1998  
NPM : 1615100153  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : jln.pala seimencirim dusun III A

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 November 2021

ayataan



RAIMA DEWI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (ROA), Rasio Profitabilitas, Return On Asset (ROA), Struktur Modal, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai Variabel Moderasi Terhadap Harga Saham dan apakah Struktur Modal mampu Memoderasi Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 45 perusahaan LQ45 dengan sampel yang digunakan sebanyak 28 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *idx.co.id* dengan data yang digunakan dari tahun 2016-2019. Penelitian ini dilakukan di tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan SPSS 23.0 dengan model Regresi Moderasi Berganda (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur *Current Ratio*(CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Profitabilitas, Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, Struktur Modal, Debt to Equity Ratio (DER) tidak mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Harga Saham. Dan Struktur Modal tidak mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap Harga Saham namun, Struktur Modal berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham.

**Kata kunci : Likuiditas, Current Ratio(CR), Profitabilitas, Return On Asset (ROA), Struktur Modal, Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price.**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Liquidity ratio as Current Ratio (CR), Profitability Ratio, Return On Asset (ROA), Capital Structure, Debt to Equity Ratio (DER) as a moderating Variable on Stock Price and whether Capital Structure is able to Moderation the Relationship between Liquidity and Profitability. The population in this research amounted to 45 LQ45 companies with a sample of 28 companies. Taking used purposive sampling technical. This research used secondary data taken from idx.co.id with data used from 2016-2019. This research was conducted in 2020. This research used quantitative data that was processed with SPSS 23.0 with the Multiple Moderation Regression model (MRA). The results of this study indicate that the measured Liquidity Current Ratio (CR) has a significant effect on stock price, Profitability, Return On Asset (ROA) has not effect on stock price, Capital Structure, Debt to Equity Ratio (DER) is not able to moderate the relationship between Liquidity and Stock Price. And the Capital Structure is not able to moderate the relationship between Profitability and Stock price, howener, Capital Structure has a significant effect on Stock Price.*

***Keywords: Liquidity, Current Ratio (CR), Profitability, Return On Asset (ROA)  
, Capital Structure, Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price***

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian proposal ini, penulis tidak luput dari kendala. Namun kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Ibu Rahima br. Purba,SE.,M.Si.,Ak.,CA. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Hernawaty, SE., M.M selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi proposal penelitian penulis serta semakin lebih baik.
5. Bapak Dito Aditia Darma Nasution, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan dalam penulisan skripsi penelitian ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis proposal ini.



6. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Akuntansi Jurusan Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan atas didikan, semangat dan bimbingannya selama ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua, adik dan kakak saya yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan proposal penelitian ini dengan baik.
8. Teman-teman sekampusku kak ayu, asti, kak windi, sarah, suri dan pihak-pihak terdekatku kak ima, kak bunga, wiranda dan gita. yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi yang sangat besar untuk saya.

Semoga Tuhan YME memberikan balasan berkat dan karunia atas bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis, Amin. Akhirnya penulis mengharapkan dan semoga dalam penyusunan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan para pembaca sekalian. Mudah-mudahan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Medan, Februari 2021

Penulis Raima

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

### BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Keaslian Penelitian .....	12

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	14
2.1.2 Harga Saham .....	15
2.1.2.1 Pengertian Harga Saham.....	15
2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham .....	16
2.1.2.3 Jenis-jenis Harga Saham.....	19
2.1.2 Rasio Likuiditas.....	23
2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas.....	23
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	24
2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas .....	26
2.1.3 Rasio Profitabilitas .....	30
2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas .....	30
2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	31
2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio profitabilitas .....	37
2.1.4 Struktur Modal.....	40
2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal.....	40
2.1.4.2 Komponen Struktur Modal .....	41
2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal ..	44
2.1.4.4 Rasio Struktur Modal.....	49
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	54

2.3	Kerangka Konseptual .....	57
2.4	Hipotesis .....	58
2.4.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham.....	58
2.4.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham .....	59
2.4.3	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham .....	61

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Pendekatan Penelitian .....	64
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	64
3.2.1	Tempat Penelitian.....	64
3.2.1	Waktu Penelitian .....	64
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	65
3.3.1	Variabel Penelitian .....	65
3.3.2	Variabel Operasional.....	65
3.4	Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data .....	66
3.4.1	Populasi .....	66
3.4.2	Sampel.....	66
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.6	Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif.....	69
3.7	Uji Asumsi Klasik .....	69
3.7.1	Uji Normalitas.....	69
3.7.2	Uji Multikolinearitas .....	70
3.7.3	Uji Autokorelasi.....	70
3.7.4	Uji Heteroskedastisitas.....	70
3.7.5	Uji Regresi Moderasi Berganda(MRA) .....	71
3.7.6	Uji Hipotesis.....	73
3.7.6.1	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) 73	
3.7.6.2	Pengujian Secara Silmutan (Uji F) .....	74
3.7.6.3	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	75

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....76**

4.1	Hasil Penelitian .....	76
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	76
4.1.2	Paparan Data Penelitian .....	79
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	82
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	82
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas .....	83
4.1.3.3	Uji Autokorelasi .....	84
4.1.3.4	Uji Heteroskidastisitas .....	85
4.1.3	Moderated Regression Analysis (MRA).....	86
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis .....	88
4.1.4.1	Uji Parsial (T).....	88
4.1.4.2	Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	90
4.1.5	Koefisiensi Determinasi .....	90
4.2	Pembahasan .....	92
4.2.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham.....	92
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham .....	93
4.2.3	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham .....	94
4.2.4	Pengaruh Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi	

Dalam Hubungan Likuiditas Terhadap Harga Saham.....	95
4.2.5 Pengaruh Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi	
Dalam Hubungan Profitabilitas Terhadap Harga Saham .....	96
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>97</b>
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran .....	98

**DAFTAR PUSTAKA**  
**BIODATA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya .....	54
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	64
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	65
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan LQ45 .....	67
Tabel 4.1 Sampel Metode Purposive Sampling .....	78
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan.....	78
Tabel 4.3 Data Keuangan Sampel Penelitian .....	79
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	83
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	84
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Durbin Watson .....	85
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas .....	85
Tabel 4.8 Uji MRA Pengaruh DER Dalam Memoderasi Antara Variabel Likuiditas Yang Diukur Dengan CR Terhadap Harga Saham.....	86
Tabel 4.9 Uji MRA Pengaruh DER Dalam Memoderasi Antara Variabel Profitabilitas Yang Diukur Dengan ROA Terhadap Harga Saham.....	87
Tabel 5.0 Uji Parsial (T) Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ...	88
Tabel 5.1 Uji Parsial (T) Moderasi Terhadap Variabel Dependen .....	89
Tabel 5.2 Hasil Uji Secara Simultan F.....	90
Tabel 5.3 Koefisiensi Determinasi .....	91

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Harga Saham Gabungan Indeks LQ45 2016-2019 .....	3
Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Rasio Likuiditas Perusahaan Indeks LQ45 2016-2019 .....	5
Gambar 1.3 Grafik Pergerakan Rasio Profitabilitas Perusahaan Indeks LQ45 2016-2019 .....	7
Gambar 1.4 Grafik Pergerakan Struktur Modal Variabel Moderasi Perusahaan Indeks LQ45 2016-2019 .....	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih.

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Menurut Ang (2013) pasar modal merupakan situasi yang mana memberikan ruang dan peluang penjual dari pembeli bertemu dan negosiasi dalam pertukaran komoditas dan kelompok komoditas modal. Modal disini, baik modal yang dibentuk hutang (obligasi) maupun modal ekuitas (*equity*). Tempat untuk pertukaran modal inilah yang selanjutnya disebut pasar modal (Bursa Efek).

Sepanjang tahun 2019, investor di pasar modal Indonesia tumbuh 53,04% yang terdiri dari investor saham, reksadana dan surat berharga negara (SBN). Total investor di pasar modal Indonesia berdasarkan data yang dirilis PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) hingga 27 Desember 2019 mencapai 2,47 juta investor. Jumlah tersebut naik signifikan dari 1,61 juta di periode *full year* 2018 (CNBC, 2020).

Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Dana diperoleh dari sumber intern dan ekstern perusahaan. Dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditor dan investor. Dana yang berasal dari kreditor disebut modal asing. Modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan tersebut. Modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto, 2011).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Syahyunan, 2015). Sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, investor biasanya memerlukan beberapa informasi terkait



perusahaan tersebut. Investor dapat melihat baik buruknya kondisi perusahaan dengan menganalisis kinerja perusahaan tersebut di dalam suatu indeks.

Indeks LQ45 paling banyak digunakan para investor sebelum menanamkan modalnya. Indeks LQ 45 merupakan kependekan dari *liquid-45*, yang merupakan kumpulan 45 saham emiten di Bursa Efek Indonesia yang memiliki transaksi saham paling likuid (paling banyak yang diperdagangkan). Indeks LQ 45 terdapat 45 emiten/saham yang pada setiap 6 bulan sekali mengalami penyesuaian, artinya emiten-emiten yang termasuk di Indeks LQ 45 akan berubah setiap 6 bulan sekali, tepatnya di setiap awal bulan Februari dan bulan Agustus.

Bursa Efek Indonesia memantau secara rutin kinerja perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali akan dilakukan evaluasi atas pergerakan saham dari emiten yang terdaftar. Hal ini dapat dilihat dari pergerakan saham gabungan indeks LQ 45 selama satu tahun terakhir di bawah ini:

**Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Harga Saham Gabungan Indeks LQ 45**



Sumber : google finance (2020)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa harga saham gabungan perusahaan Indeks LQ 45 mengalami penurunan selama satu tahun terakhir. Penurunan terendah bahkan terjadi pada bulan Maret 2020. Namun mengalami sedikit kenaikan pada bulan-bulan selanjutnya.

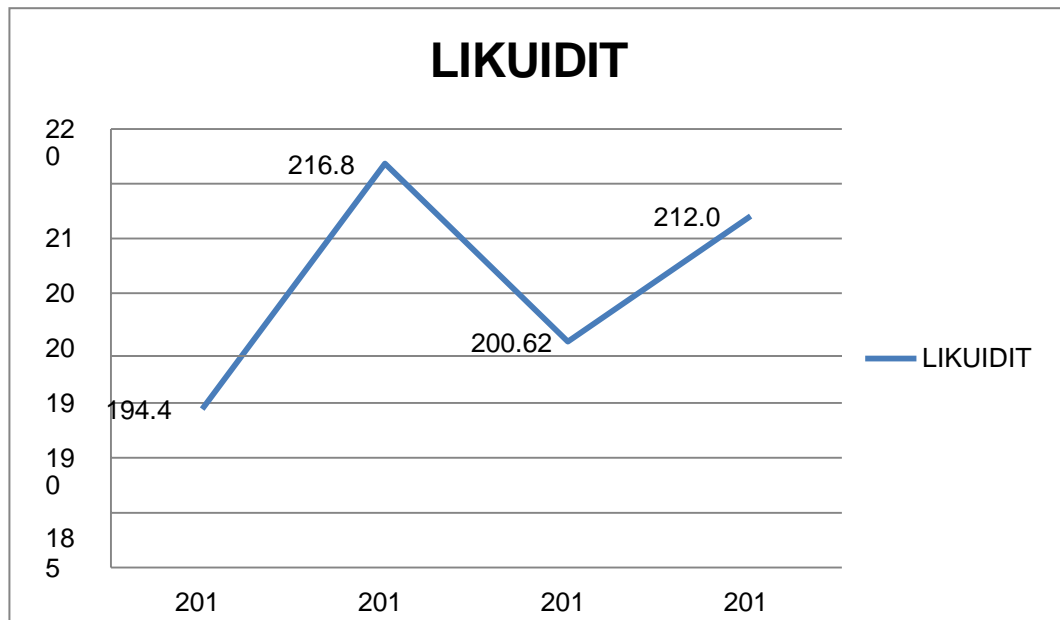
Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Menurut Fahmi (2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham salah satunya adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari harga sahamnya yang terus mengalami peningkatan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui proses analisis kondisi keuangan perusahaan tersebut. Alat yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja dari perusahaan adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Menurut Hermawan (2010) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang harus segera dibayar. Rasio Likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan likuiditas ini adalah untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat akan ditagih.

**Gambar 1.2 Pergerakan Rasio Likuiditas Perusahaan Indeks LQ45 2016-2018**



Sumber : *www.idx.co.id* dan data diolah oleh penulis (2020)

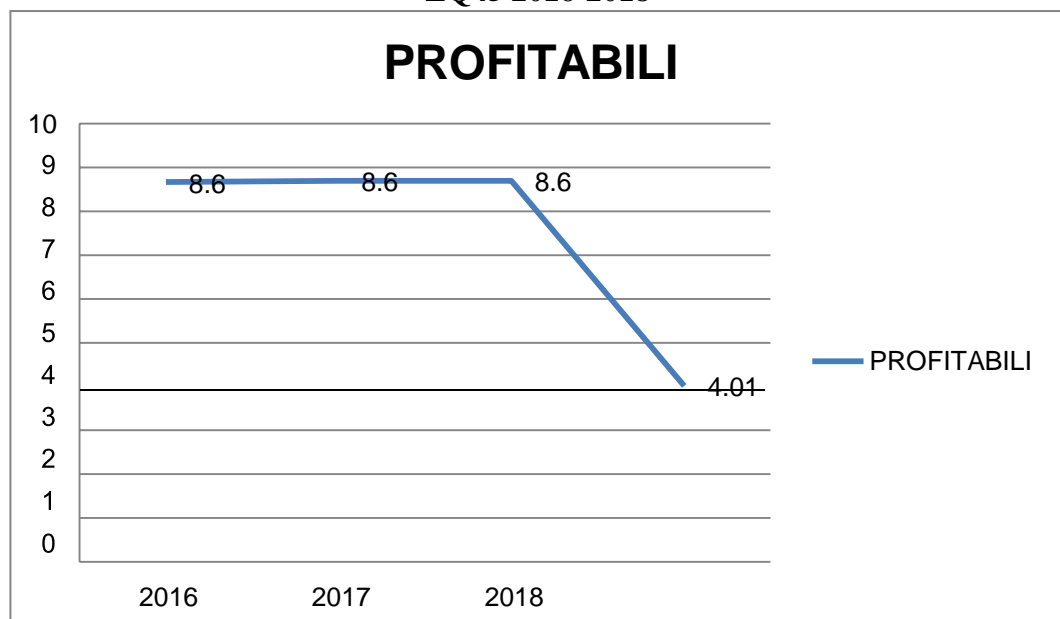
Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pergerakan rasio likuiditas perusahaan-perusahaan LQ45 dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 perusahaan dalam Indeks LQ45 rata-rata memiliki rasio likuiditas sebesar 194,45%. Sedangkan Pada tahun 2017 terjadi kenaikan dengan rata-rata sebesar 216,84%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan yang sangat drastis dengan rata-rata sebesar 200,62%. Di tahun 2019 terjadi kenaikan likuiditas, dimana perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki rata-rata likuiditas sebesar 212,05%.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

**Gambar 1.3 Pergerakan Rasio Profitabilitas Perusahaan Indeks LQ45 2016-2018**



*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah oleh penulis (2020)*

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa pergerakan rasio profitabilitas perusahaan-perusahaan LQ45 dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 perusahaan dalam Indeks LQ45 rata-rata

memiliki rasio perofitabilitas sebesar 8,66%. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi kenaikan dengan rata-rata sebesar 8,69%. Pada tahun 2018, perusahaan Indeks LQ45 memiliki rata-rata rasio profitabilitas yang tidak berubah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,69%. Sedangkan pada tahun 2019, perusahaan Indeks LQ45 mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan rata-rata sebesar 4.01%.

Selain rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, struktur modal juga mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Pembiayaan investasi dengan menggunakan hutang merupakan bagian dari struktur modal, sehingga resiko dari pengambilan keputusan saat berinvestasi dapat diketahui (Iskandar, 2016). Posisi keuangan dan harga saham dapat dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal,

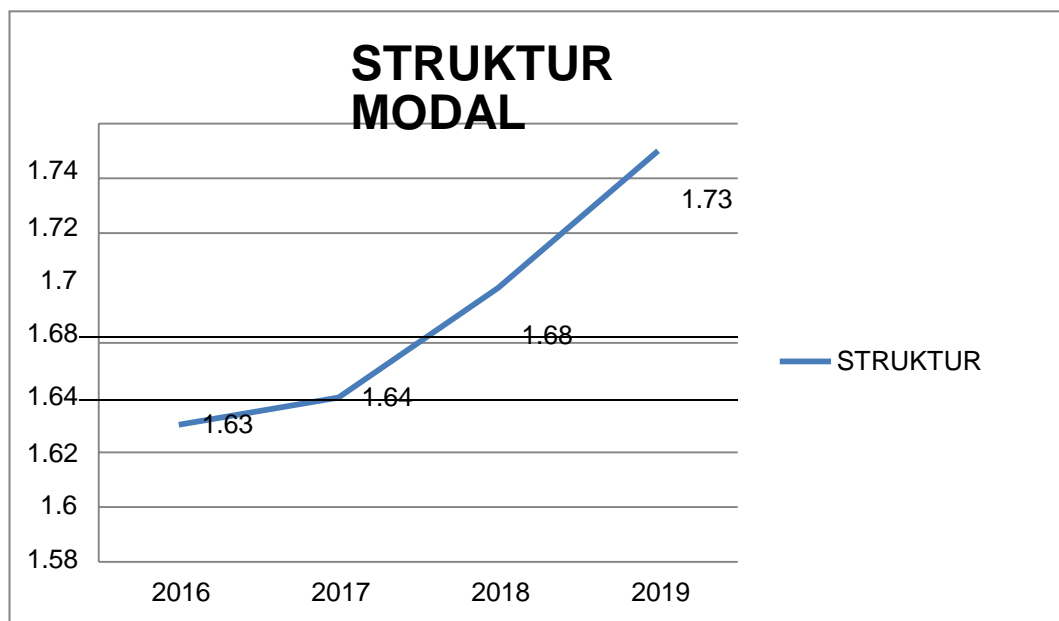
Hal tersebut merupakan masalah yang penting bagi perusahaan (Iskandar, 2016). Menurut Riyanto (2010) hutang perusahaan yang besar merupakan dampak dari struktur modal yang tidak baik, sehingga hal tersebut dapat memberikan beban bagi perusahaan, oleh karena itu tanggung jawab yang besar kepada investor pada saat penentuan struktur modal. Pengelolaan modal dari para investor oleh manajemen perusahaan dapat dilakukan untuk memaksimalkan kemakmuran dan profitabilitas perusahaan.

Struktur modal merupakan kebutuhan dana untuk pengeluaran *capital expenditure* dibiayai dengan sumber dana jangka panjang seperti penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Dana itu digunakan untuk membelanjai investasi perusahaan. Penggunaan sumber dan jangka panjang seperti hutang jangka panjang, saham, (baik saham biasa atau preferen), obligasi dan laba

ditahan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membentuk struktur modal perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang terhadap modal sendiri (Sartono, 2010). Selain itu, struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011). Struktur modal juga merupakan proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010).

**Gambar 1.4 Pergerakan Struktur Modal Variabel Moderasi Perusahaan Indeks LQ45 2016-2018**



sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah oleh penulis (2020)

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa pergerakan struktur modal perusahaan-perusahaan LQ45 dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 perusahaan dalam Indeks LQ45 rata-rata

memiliki struktur modal sebesar 1,63%. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi kenaikan dengan rata-rata sebesar 1,64%. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan dengan rata-rata struktur modal sebesar 1,68%. Di tahun 2019 terjadi kenaikan yang sangat signifikan, dimana perusahaan dalam Indeks LQ45 memiliki rata-rata struktur modal sebesar 1,73%.

Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey *et al.*, 2011). Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Hutang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal.

Hutang hipotek dan obligasi merupakan contoh hutang jangka panjang, hutang hipotek dapat disebut *secured debt*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2019”**.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadi kenaikan rasio likuiditas pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45.

- b. Terjadi kenaikan rasio profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45.
- c. Terjadi kenaikan struktur modal pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian kali ini harus agar dibatasi pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan dan membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 pada tahun 2016-2019.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
- b. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
- c. Apakah struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham?
- d. Apakah struktur modal mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan harga saham?
- e. Apakah struktur modal mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan harga saham?



## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- d. Untuk mengetahui apakah struktur modal mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan harga saham.
- e. Untuk mengetahui apakah struktur modal mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan harga saham.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

- a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel moderasi.

b. Bagi perusahaan

Manfaat bagi perusahaan adalah dapat memberikan pengetahuan atau wawasan kepada perusahaan agar dapat digunakan untuk mengevaluasi rasio keuangan perusahaan agar tingkat peringkat obligasi yang diperoleh semakin baik dan dapat menentukan kebijakan yang akan dilakukan untuk memperbaikinya.

c. Bagi investor

Manfaat bagi investor yaitu sumber informasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan Amri (2013), yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham dengan *dividend per share* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 periode 2012 – 2016”. Adapun penelitian ini berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019”**.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada:

- a. Tempat Peneliti: Peneliti terdahulu berada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- b. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018 dan menggunakan data penelitian dari tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini

dilakukan pada tahun 2020 dengan menggunakan data penelitian dari tahun 2016-2019 .

- c. Variabel Yang Digunakan: Penelitian terdahulu menggunakan Rasio profitabilitas dan Rasio Likuiditas dengan variabel moderasi *Dividend per Share*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan variabel moderasi struktur modal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)**

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota perusahaan (Ramadona, 2016).

Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori *agency*. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memilih prinsip akuntansi yang sesuai (Harahap, 2011).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingan prinsip akuntansi.

Kinerja keuangan merupakan suatu perusahaan formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

## **2.1.2 Harga Saham**

### **2.1.2.1 Pengertian Harga Saham**

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Menurut Takarani dan Hendrarini (2011) harga saham merupakan salah satu indikator suatu perusahaan dalam mencapai keberhasilan. Sedangkan menurut Hadi (2013) harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham dibursa efek oleh sesama anggota bursa.

Berdasarkan beberapa definisi diatas pengertian harga saham dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat menentukan kekayaan pemegang saham karena harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Zulfikar (2016), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

##### **1. Faktor Internal**

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *price earning ratio* (PER) , *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajer dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

Menurut Fahmi (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi turunnya harga saham yaitu sebagai berikut

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun yang di luar negeri
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlihat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk kepengendalian.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknial jual beli saham.



Menurut Sunariyah (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: Faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya : psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi

Berdasarkan beberapa definisi diatas faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat disimpulkan bahwa harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

### **2.1.2.3 Jenis-jenis Harga Saham**

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen,

dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:

- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
- b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dibagi menjadi:

- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu

terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.

- d. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Menurut Widoatmojo (2012) adapun jenis-jenis harga saham diantaranya :

1. Harga nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal saham memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten.
3. Harga saham, kalau harga saham perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga saham adalah harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa.

4. Harga pembukaan adalah harga diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.
5. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan membeli.
6. Harga tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga rata-rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Menurut Tandelilin (2010) jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut :

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

2. Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Saham preferen merupakan merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa.

Berdasarkan beberapa menurut para ahli jenis-jenis harga saham diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis harga saham terbagi menjadi dua bagian yaitu saham biasa dan saham preferen.

### **2.1.3 Rasio Likuiditas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau harus segera dibayar. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek, rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas (Harahap, 2010).

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk di analisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat

dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Kasmir, 2012).

Selain itu juga likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid (Hery, 2015).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan yang memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek yang harus segera dibayar. Dan digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan menurut Hery (2015) :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang pendeknya.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

- d. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- e. Untuk posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Menurut Kasmir (2017) tujuan dan manfaat rasio likuiditas sebagai berikut :

- a. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- c. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa menghitung sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) tujuan dan manfaat rasio likuiditas sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Berdasarkan menurut beberapa para ahli tujuan dan manfaat rasio likuiditas diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya bagi pihak pemilik perusahaan.

### 2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2013) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

*Sumber : Kasmir (2013)*

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam



memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

*Sumber : Kasmir (2013)*

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

*Sumber : Kasmir (2013)*

Dari ketiga rasio yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2013) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kewajiban perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2017) Jenis-jenis rasio likuiditas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek

atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

*Sumber : Kasmir (2017)*

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

*Sumber : Kasmir (2017)*

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

*Sumber : Kasmir (2017)*

Menurut Kasmir (2016) jenis-jenis rasio likuiditas antara lain :

### 1. Rasio Lancar

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

*Sumber : Kasmir (2016)*

### 2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

*Quick ratio* merupakan perhitungan *quick ratio* hanya menggunakan aktiva lancar yang paling likuid untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Inventaris tidak termasuk ke dalam perhitungan *quick ratio* karena sulit untuk ditukar dengan kas, sehingga *quick ratio* jauh lebih ketat dari *current ratio*.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

*Sumber : Kasmir (2016)*

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus rasio kas sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang bank}}$$

*Sumber : Kasmir (2016)*

Berdasarkan jenis-jenis rasio likuiditas menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio likuiditas ada 3 yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

## **2.1.4 Rasio Profitabilitas**

### **2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut Periansyah (2015) menyatakan “Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri”.

Menurut Munawir (2010) “Rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Menurut harahap (2012) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2015) yang menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa pengertian profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan tujuan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

#### 2.1.4.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Kasmir, 2013) terdiri dari:

##### 1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Rumus menghitung *gross profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2013)

##### 2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$$

*Sumber : Kasmir (2013)*

### 3. *Earning Power of Total Investment*

*Earning power of total investment* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang saham). *Earning Power of Total Investment* dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning power of total invesment} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Sumber : Kasmir (2013)*

### 4. *Return On Investment (ROI)*

*Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. *Return on Investment* dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Sumber : Kasmir (2013)*

### 5. *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

*Sumber : Kasmir (2013)*

Menurut Kasmir (2016) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai berikut :

#### 1. *Return On Investment* (ROI)

*Return On Investment* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* (ROI) sering juga disebut sebagai *Return On Assets* (ROA). *Return On Investment* (ROI) perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return On Investment*

(ROI) berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Kamir, 2016)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2016)*

## 2. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2016) *Return On Equity (ROE)* diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. *Return On Equity (ROE)* yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002, ROE dirumuskan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2016)*

## 3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut kasmir (2016) *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.



$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2016)*

#### 4. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan per lembar saham yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Bila rasio rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka tingkat pengembalian tinggi sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2016).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang beredar}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2016)*

Menurut Kasmir (2014) adapun uraian dari jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

##### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Sumber : Kasmir (2014)*

GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

## 2. *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM menggambarkan “*Pure Profit*” yang diterima atas diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (*pure*) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. OPM dihitung dengan rumus :

$$\text{OPM} = \frac{\text{laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Sumber : Lukman (2010)*

## 3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah menghitung semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. NPM dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Lukman (2010)

#### 4. Return On Investment (ROI)

ROI atau *Return on Total Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang di dalam perusahaan. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014)

Berdasarkan beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas diatas disimpulkan bahwa terdapat 4 jenis profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS).

#### 2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat profitabilitas

##### 1. Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015), tujuan profitabilats untuk perusahaan atau pihak luar adalah:

- a. Untuk Menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk satu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dan tahun saat sekarang.

- c. Menghitung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
- d. Menilai jumlah besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengukur produktivitas seluruh modal dana perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

## 2. Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya untuk pihak manajemen atau pemilik usaha tapi juga untuk pihak yang berada di luar perusahaan, khususnya pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) berikut beberapa manfaat profitabilitas :

- a. Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
- b. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu

- c. Menginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah di potong pajak.
- d. Mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012) tujuan rasio profitabilitas sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal dengan modal sendiri.

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut :

- a. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- b. Untuk mengukur *margin* laba kotor atas penjualan bersih.
- c. Untuk mengukur laba *margin* laba operasional atas penjualan bersih.
- d. Untuk mengukur *margin* laba atas penjualan bersih.

Berdasarkan menurut beberapa para ahli tujuan dan manfaat rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal

sendiri, dan mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

## **2.1.5 Struktur Modal**

### **2.1.5.1 Pengertian struktur Modal**

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini ialah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal secara optimal adalah struktur yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Maka dari itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Selain itu, Struktur modal juga merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan sebab pada perusahaan.

Struktur modal menurut Sartono (2010) Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Menurut Fahmi (2011) Struktur modal merupakan suatu gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan gabungan sumber dana perusahaan yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

#### **2.1.5.2 Komponen Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2011) secara umum, struktur modal suatu perusahaan terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

##### **1. Modal Sendiri (*shareholder's Equity*)**

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* dan sumber *ekstern*. Sumber intern berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan sumber ekstern berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

##### **a. Modal Saham**

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari:

##### **1) Saham biasa (*common stock*)**

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini investor membeli prospek dan siap menanggung resiko sebesar dana yang ditanam.

## 2) Saham preferen (*prefferend stock*)

Saham preferen adalah komponen modal jangka panjang kompensasinya (deviden) dibayarkan terlebih dahulu (utama) sebelum membayar kompensasinya saham biasa.

## 3) Laba ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai deviden. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala resiko, baik resiko usaha maupun resiko kerugian-kerugian lainnya. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai jumlah modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan.

## 2. Modal Asing/Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Modal asing/hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya dapat digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal tersebut memerlukan jumlah yang sangat besar. Adapun jenis dari hutang jangka panjang ialah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

### a. Pinjaman Obligasi



Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nomina yang tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi dan dari keuntungan tersebut.

#### b. Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang yang dimana pemberi (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa komponen struktur modal di antaranya :

1. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya
2. *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

Menurut Hartono (2017) menyatakan bahwa komponen struktur modal adalah sebagai berikut :

1. DER (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara

membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

2. *DAR (Debt to Asset Ratio)*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total aktiva.

3. *Long Term Debt Equity*

*Debt to Asset Ratio* merupakan ratio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa menurut para ahli komponen struktur modal diatas dapat disimpulkan bahwa komponen struktur modal terdiri dari hutang jangka panjang maupun modal sendiri.

### **2.1.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal**

Tidak mudah bagi perusahaan untuk menentukan perimbangan struktur modal yang perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik dan buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi *financial* perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal menurut Brigham dan Houston (2011) yang dibahasakan oleh Yulianto (2011) diantaranya :

1. Stabilitas Penjualan

Suatu penjualan yang penjualannya relatif stabil secara aman dapat mengambil utang jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman yang cenderung cukup banyak menggunakan utang. Aset umum dapat digunakan oleh perusahaan banyak dapat menjadi jaminan yang baik, sementara itu tidak untuk aset dengan tujuan khusus

- a. *Leverage* Operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

- b. Tingkat Pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, untuk mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan perusahaan tersebut seringkali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

c. Profitabilitas sering kali bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.

d. Pajak Bunga

Merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif yang lebih besar. Jadi, makin besar tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

e. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara (lebih dari 50% saham) hal ini tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Pertimbangan kendali dapat mengarahkan pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi ke situasi lainnya.

f. Sikap Manajemen

Dapat melakukan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya. Sedangkan manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

g. Sikap Pemberi pinjaman dan Lembaga pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan keuangan perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pemeringkat serta memperhatikan saran mereka.

h. Pasar Kondisi Pasar Saham dan Obligasi

Mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan sering kali membahas struktur modal optimal suatu perusahaan. Perusahaan pemeringkat rendah yang butuh modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi menurun perusahaan-perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada sasarannya.

i. Kondisi Internal Perusahaan

Suatu perusahaan kondisi internal juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa menggunakan hasilnya untuk melunasi utang dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

j. Fleksibilitas Keuangan atau Kemampuan

Untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi dana yang berkurang akan mempengaruhi sasaran struktur modal, makin besar kemungkinan kebutuhan modal dan makin buruk konsekuensi jika

tidak mampu untuk mendapatkan, maka makin sedikit jumlah utang yang sebaliknya ada dalam neraca perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Sartono

(2012) diantaranya :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perubahan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

4. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal.

5. Variabel Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabel atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.

#### 6. Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

#### 7. Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang.

Berdasarkan beberapa menurut para ahli faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu : tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba, perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

#### **2.1.5.4 Rasio Struktur Modal**

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan *financial* suatu perusahaperan, perlu mengadakan analisa atau interprestasi terhadap data *financial* dari perusahaan bersangkutan. Dimana data *financial* itu tercemin didalam laporan keuangan.

Rasio struktur modal Menurut Sjahrial dan Purba (2013) diantaranya:

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Asset Ratio/DAR*).
2. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*).
3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Ratio/DER*).

Berikut penjelasan rasio struktur modal sebagai berikut :

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Asset Ratio/DAR*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

*Sumber : Sjahrial dan Purba (2013)*

2. Rasio Total Utang Terhadap Modal *Total Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur keseimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.



$$\text{Rasio } \square\square\square = \frac{\text{Total utang} \times 100\%}{\text{Total ekuitas}}$$

*Sumber : Sjahrial dan Purba (2013)*

### 3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal *Long Term Debt to Ratio* (LDER)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan pada kreditur dengan jumlah modal sendiri oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Rasio LDER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang} \times 100\%}{\text{Total ekuitas}}$$

*Sumber : Sjahrial dan Purba (2013)*

Menurut Kasmir (2016) rasio yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat struktur modal perusahaan sebagai berikut :

#### 1. *Debt to Equity Ratio*(DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk menghitung DER yaitu :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Sumber : Kasmir (2016)*

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus menghitung DAR yaitu :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

*Sumber : Kasmir (2016)*

3. *Long term to Equity Ratio (LTDER)*

LTDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus menghitung LTDER yaitu :

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Sumber : Kasmir (2016)*

Menurut Kasmir (2014) ada beberapa rasio yang digunakan sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

LTDER merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

4. *Times Interest Earned*

Merupakan rasio yang mencari jumlahkali perorelhan bunga atau kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli diatas, penulis memilih menggunakan rasio struktur modal yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to*

*Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) sebagai variabel moderasi untuk menghitung harga saham.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan likuiditas dan rasio profitabilitas yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 penelitian sebelumnya**

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
1.	Ruli Faisal Amri (2018)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham dengan <i>dividend per share</i> sebagai variabel moderasi Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 Periode 2012 – 2016	Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan <i>dividend per share</i>	Harga Saham	Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan rasio likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan <i>dividend per share</i> tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas maupun rasio likuiditas terhadap harga saham.
2.	Devi Erlina Sari (2013)	Analisis pengaruh Rasio profitabilitas terhadap harga saham Pada	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Harga Saham	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

		perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010			
3.	Sri Wahyuni (2016)	Analisis rasio profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan manufaktur (Studi kasus pada perusahaan food and beverage dan consumers goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014	ROA,ROE, DER,EPS NPM	Harga Saham	Secara silmutan ROA,ROE,DER, EPS,dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ROA berpengaruh secara signifikan dan posirif terhadap harga saham.
4.	Anjas Kusumadewi (2015)	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	<i>Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)</i>	Harga Saham	<i>Current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham EPS juga berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Maria Bella Paramita	Pengaruh Return On Asset (ROA),	<i>Return On Asset(ROA), Earning Per Share (EPS)</i>	Harga Saham	ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan

		Earning Per Share, dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.	dan Return On Equity (ROE).		ROE berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Wasis Sujatmiko (2019)	Pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return on Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS)</i>	Harga Saham	ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Eps berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	Aditya Fahri Mardiana (2017)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2014	<i>CR (Current Ratio), ROA (Return On Asset)</i>	Harga Saham	CR Berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ROA berpengaruh positif terhadap harga saham CR berpengaruh terhadap harga ROA.
8	Nurmala Afifah (2017)	Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham	<i>ROE (Return On Equity), DER (Debt to Equity Ratio)</i>	Harga Saham	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham DER berpengaruh

		pada Sektor Perdagangan Eceran			signifikan terhadap harga saham
9	Astrid Amanda	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beveranges</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011	<i>Debt to Equity Ratio(DER), Return On Equity(ROE) Earning Per Share(EPS) price Earning Ratio(PER)</i>	Harga Saham	DER tidak berpengaruh terhadap harga saham ROE berpengaruh positif terhadap harga saham EPS berpengaruh terhadap harga saham.
10	Andriana Kundiman (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio(CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity</i> terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014.	<i>Current Ratio(CR), Debt to Equity Ratio(DER), Return On Equity</i>	Harga Saham	CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham DER tidak berpengaruh terhadap harga saham ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

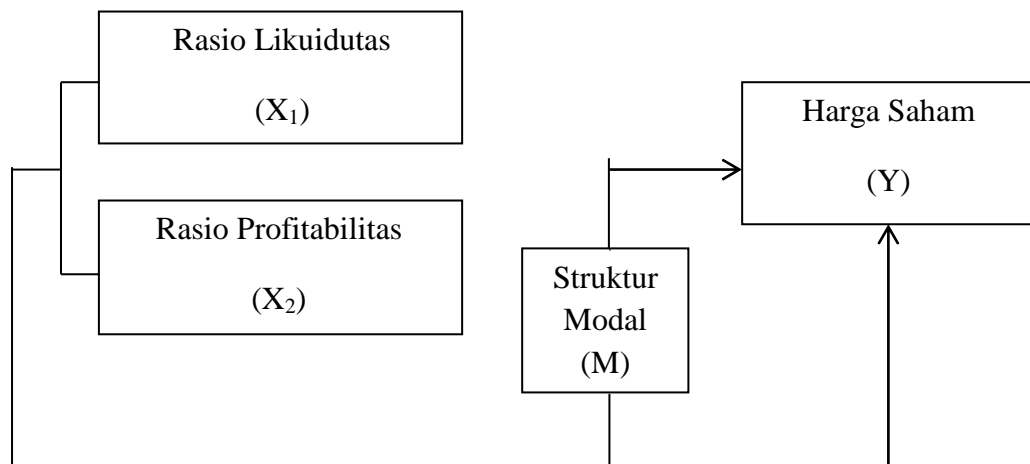
Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)

### 2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan salah satu konsep yang dibuat sebagai kerangka berfikir dalam sebuah penelitian. Didalam kerangka konseptual

terdapat sebuah proses dalam memperoleh sebuah hasil dalam penelitian.

Penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan struktur modal terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.4.1 pengaruh Likuiditas Terhadap harga Saham

Teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2006) dalam Anjas (2015) bahwa harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. Jika *current ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham.



Hasil penelitian Anjas, (2015) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H.1 : semakin tinggi rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini untuk digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan Ruli, (2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS).

Menurut Wijayanti (2012) dalam Ari (2018) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada harga saham.

Menurut Setiawan dan Kusri (2010) ROE atau rentabilitas modal saham adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Return on equity* (ROE) merupakan tingkat investasi bagi pemegang saham. *Return on equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka semakin besar keinginan pembeli, semakin tinggi harga saham tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Wahyuni (2016) menunjukkan bahwa *Earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Anjas (2015) semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Sudarmo dan Basri (2002) dalam anjas (2015) memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share/ EPS*) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan.

Hasil penelitian Wahyuni (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian Anjas (2015) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham dimana *return on equity* dan *earning per share* sebagai indikator variabel profitabilitas juga menunjukkan hasil yang signifikan terhadap harga saham. Peneliti Ruli (2018) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh positif rasio profitabilitas terhadap harga saham juga dibuktikan oleh peneliti Paramita (2020). Dimana variabel profitabilitas *return on asset* memiliki tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H.2 : semakin tinggi rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan.

### **2.4.3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham**

struktur modal merupakan komposisi pembelanjaan yang mengacu pada proporsi hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal yang disajikan dalam neraca perusahaan, sehingga struktur modal ditentukan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan oleh perusahaan Horne, (2005) dalam Monica, (2019). Riyanto, (2000) dalam Monica, (2019) menyatakan bahwa perbandingan antara modal sendiri dengan jumlah hutang jangka panjang merupakan struktur modal.

Riyanto (2000) dalam Monica (2019) juga menyatakan bahwa komponen struktur modal terdiri dari laba ditahan, saham preferen, saham biasa dan hutang jangka panjang. Hutang yang memiliki periode waktu pinjaman lebih dari satu tahun dapat disebut sebagai hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang tersebut dapat digunakan untuk membiayai pengembangan perusahaan.

Komponen-komponen hutang jangka panjang terdiri dari obligasi dan hutang hipotik. Obligasi adalah sebuah jaminan berbentuk sertifikat untuk meminjam uang dalam jangka panjang, sedangkan utang hipotik adalah hutang jangka panjang dengan dijaminan seperti bangunan dan tanah.

Banyak penelitian yang telah menguji pengaruh antara struktur modal terhadap harga saham, antara lain penelitian Whantouw, Tampenawa dan Muhammad (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham Mentari (2015). Selain itu Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham, namun sebaliknya pada penelitian Sukarno, Sitawati dan Sam'ani (2016), Mahapsari dan Taman (2013), Ircham, Handayani, dan Saifi (2014) menyatakan bahwa struktur modal

berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan Liwang (2011), dalam Monica, (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H.3 : Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.

#### **2.4.4. Struktur Modal sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara likuiditas terhadap harga saham**

Menurut (Sri, 2010) struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan Saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Struktur yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini juga yang akan mencerminkan bagaimana perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Jika struktur modal saja bisa tinggi, maka kemungkinan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek (likuiditas).

H.4 : Tinggi rendahnya struktur modal dapat memoderasi rasio likuiditas terhadap harga saham.

#### **2.4.5. Struktur modal sebagai variabel moderasi dalam hubungan profitabilitas terhadap harga saham**

Struktur modal merupakan kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Struktur modal yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki tinggi perusahaan

memiliki tingkat profitabilitas yang baik, karena perusahaan akan membagikan deviden kepada investor ketika perusahaan mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rida, 2020) menyatakan bahwa secara parsial, Struktur mampu mempengaruhi harga saham secara signifikan. Namun struktur modal dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap harga saham.

H.5. : Tinggi rendahnya struktur modal dapat memoderasi rasio profitabilitas terhadap harga saham.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik dan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Dari segi pendekatan, penelitian kuantitatif menjelaskan penyebab fenomena social melalui pengukuran objektif dan analisis *numerical* (Machfudz, 2014).

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dan yang didapatkan melalui [www.idx.com](http://www.idx.com).

##### 3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Oktober 2020 dengan Maret 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian tabel jadwal penelitian berikut ini:

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Okt-Dec '20	Jan'21	Feb'21	Mar-Apr '21	Mei-Jun '21	Juli-Sept '21
1	Riset awal/ Pengajuan Judul	■ ■					
2	Penyusunan proposal				■ ■ ■ ■		
3	Seminar proposal				■		
4	Perbaikan /Acc Proposal					■ ■ ■ ■	
5	Pengolahan Data						■ ■ ■ ■
6	Penyusunan Skripsi						■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■

7	Analisis dan Evaluasi																			
8	Bimbingan Skripsi																			
9	Sidang Meja Hijau																			

*Sumber : Oleh penulis (2020)*

### 3.3 Definisi Operasi Variabel

#### 3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Struktur Modal dan 1 (satu) variabel terikat (Harga Saham).

#### 3.3.2. Variabel Operasional

Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Harga Saham (y)	Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.  (Darmadji & Fakhrudin, 2012)	Harga Saham merupakan harga yang terjadi di pasar paha bursa saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010).	Rasio
Rasio Likuiditas (X <sub>1</sub> )	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$  (Hanafi, 2015)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2012).	Rasio
Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$	Rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan	Rasio

Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	(Kasmir, 2012)	perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan, neraca dan laba rugi	
Struktur Modal (M)	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$ (Musthafa, 2017)	Sruktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham biasa (Musthafa, 2017).	Rasio

Sumber :Data yang Diolah penulis (2020)

### 3.4 Populasi Dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang berjumlah 45 perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Rusiadi, 2013). Pemilihan sampel menggunakan *purposive* sampling yang dipilih kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode januari-juli 2019.



- b. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan / laba (profitabilitas) selama periode penelitian.
- c. Perusahaan memiliki data harga saham selama periode penelitian.

Adapun kriteria Pemilihan Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI untuk selama periode 2016-2019 dan disajikan dalam mata uang rupiah	45
2	Tidak tersedia Rasio Keuangan Selama periode 2016-2019	(12)
3	Perusahaan yang memiliki rasio negatif	(5)
	<b>Total Sampel</b>	28

*Sumber : Data yang Diolah Penulis (2021)*

Berdasarkan karakteristik penentuan sampel tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan LQ45 dari total 45 perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019. Sehingga diperoleh 28 laporan keuangan perusahaan manufaktur LQ45. Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini tertera pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**

**Tabel Sampel Perusahaan LQ45**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	✓	X	X
2	AKRA	PT AKR Corporindo	✓	X	X
3	ANTM	PT Aneka Tambang (persero) Tbk	✓	X	X
4	ASII	PT Astra International Tbk	✓	X	X
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	✓	✓	X
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	✓	✓	X
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	✓	✓	X
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	✓	X	✓
9	BMRI	PT Bank Mandiri (persero) Tbk	✓	✓	X
10	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	✓	X	X

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
11	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	✓	X	X
12	BTPS	PT Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	✓	✓	X
13	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	X	X
14	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	✓	✓	X
15	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	✓	X	X
16	EXCL	PT XL Axiata Tbk	✓	X	✓
17	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	✓	X	X
18	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	✓	X	X
19	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	X
20	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	✓	X	✓
21	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	X	X
22	INDY	PT Indika Energy Tbk	✓	X	✓
23	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	X	X
24	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	✓	X	X
25	ITMG	PT Tambangraya Megah Tbk	✓	X	X
26	JPEG	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	X	X
27	JSMG	PT Jasa Marga (persero) Tbk	✓	X	X
28	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	X	X
29	LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk	✓	X	X
30	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	✓	X	✓
31	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	✓	X	X
32	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	✓	X	X
33	PTBA	PT Batubara Bukit Asam Tbk	✓	X	X
34	PTPP	PT PP (persero) Tbk	✓	✓	X
35	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	X
36	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	✓	X	X
37	SMGR	PT Semen Indonesia (persero) Tbk	✓	X	X
38	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	✓	X	X
39	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓	X
40	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	✓	X	X
41	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	X	X
42	UNTR	PT United Tractors Tbk	✓	X	X
43	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	X	X
44	Wika	PT Wijaya Karya (persero) Tbk	✓	✓	X
45	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk	✓	✓	X

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Jenis data dalam penelitian di atas ini adalah data sekunder. Data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

Dalam memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data kuantitatif yang di ambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 atau melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jurnal-jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik. Data yang digunakan penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 Tahun 2016-2019.

### **3.6 Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Struktur Modal pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan nilai rata-rata.

### **3.7 Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Struktur Modal pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan nilai rata-rata.

### 3.8 Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Struktur Modal pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan nilai rata-rata.

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi. Uji asumsi Klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan multikolinearitas, karena apabila terjadi multikolinearitas dapat terjadi kesalahan hasil.

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik mengalami penurunan. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov smirrov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov smirrov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

### 3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikonearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini ( $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson *Test* (DW).

### 3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika

varian satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.9.5 Uji Regresi Moderasi berganda (MRA)

Analisis regresi berganda merupakan salah teknis analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Analisis berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (independen) (x) dengan variabel terikat (dependen) (y) (Aisyah, 2015).

Menurut ghozali (2016) variabel moderasi merupakan variabel independen yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen lainnya terhadap variabel dependen berikut adalah pengelompokan variabel moderasi :

1. *Quasi moderator* : berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan ketika berinteraksi dengan variabel independen (X) lainnya, juga berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. *Holmogiser Moderator* : Tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan ketika berinteraksi dengan variabel independen (X) lainnya, juga tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3. *Pure Moderator* : tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), namun ketika berinteraksi dengan variabel independen (X) lainnya, berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan regresi linier berganda dengan persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 M_1 + \beta_4 X_2 M_2 + e$$

*Sumber : Ruli (2018)*

Keterangan :

- A : konstanta  
 $\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : *Current Ratio* (CR)  
 $X_2$  : *Return On Asset* (ROA)  
M : Struktur Modal  
Y : Harga Saham  
E : *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji interaksi sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel perkalian antara *Current Ratio* (CR) ( $X_1$ ), *Return On Asset* (ROA) ( $X_2$ ), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel moderasi oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel Struktur Modal (M) terhadap hubungan *Current Ratio* (CR) ( $X_1$ ), *Return On Asset* (ROA) ( $X_2$ ) dan Harga Saham (Y).

### 3.9.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji hipotesis digunakan dengan menentukan koefisien determinasi, melakukan uji signifikan silmutan (uji statistik serta uji signifikasi parameter individual (uji statistik t).

#### 3.7.6.1 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 = b_1 = 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2.  $H_0 = b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel terikat.

Untuk menilai hitung digunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_1}{\text{Standard deviasi } b_1}$$

*Sumber : Ghozali (2016)*

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.



2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.7.6.2 Pengujian Secara Silmultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara sama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan uji dan arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_1 + b_2 + b_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dan variabel bebas secara bersama-sama.
2.  $H_0 : b_1 + b_2 + b_3 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara signifikan dan variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya  $F_{hit}$  menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/(-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

*Sumber : Sugiyono (2016)*

Keterangan :

$R$  = Koefisien determinan

$n$  = Jumlah observasi

$k$  = Jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $<$   $F$  tabel. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2.  $H_0$  ditrima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### **3.7.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan-perusahaan LQ45 yang tergabung dalam Indeks LQ45 pada periode Februari-Juli 2017. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 berjumlah 45 Perusahaan dengan menggunakan Kriteria sampel sebanyak 7 sampel perusahaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini sekarang adalah perusahaan Indeks LQ 45 selama periode Februari - Agustus 2019. Indeks LQ45 merupakan singkatan dari likuid 45 yang terdiri dari 45 saham yang bertujuan untuk mengurangi resiko likuiditas yang dihadapinya. LQ45 dipantau oleh bursa efek dimana bursa efek mengganti komposisi saham yang dalam setiap enam bulan sekali mengalami perubahan artinya emiten-emiten yang termasuk di Indeks LQ45 akan berubah setiap enam bulan sekali, tepatnya setiap pada awal bulan Februari dan bulan Agustus. Apabila ada saham yang tidak lagi memenuhi kriteria seleksi maka saham tersebut akan digantikan dengan saham lain yang memenuhi persyaratan. Berikut ada beberapa kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 diantaranya :

1. Minimal telah tercatat 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar regular, meliputi nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan yang baik.

4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Nilai transaksi tertinggi di pasar regular.

Perusahaan Bursa Efek Indonesia memantau secara rutin perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45. Setiap tiga Bulan sekali dilakukan pendataan saham-saham emiten tersebut. Sedangkan penggantian saham emiten dilakukan setiap enam bulan sekali. Oleh karena itu, jenis saham yang terdaftar dalam indeks akan berubah-ubah, namun jumlahnya tetap sama 45 jenis saham. Komposisi 45 jenis saham yang telah dibentuk tersebut akan diberlakukan untuk periode enam bulan kedepan, kemudian dievaluasi kembali ke periode selanjutnya.

Indek LQ45 pertama kali diterbitkan pada tanggal Februari 1997. Hari dasar perhitungannya adalah 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Indeks ini diperkenalkan sebagai alternatif indeks lain selain IHSG. Pasar modal di Indonesia tergolong pasar modal transaksinya yang tipis (*thin market*) sehingga sebagian besar sahamnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG keseluruhan memuat saham termasuk sebagian sahamnya kurang aktif diperdagangkan. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi *real* di bursa. Indeks ini dibuat untuk memecahkan persoalan tersebut (Hartono, 2013). Indeks LQ45 bertujuan sebagai pelengkap IHSG, khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan juga pasar modal dalam melihat pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan sampel yang diperoleh melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Gambaran tahap penyelesaian sampel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Sampel Dengan Metode *Purposive sampling***

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI untuk selama periode 2016-2019 dan disajikan dalam mata uang rupiah	45
2	Tidak tersedia Rasio Keuangan Selama periode 2016-2019	(12)
3	Perusahaan yang memiliki rasio negatif	(5)
	<b>Total Sampel</b>	<b>28</b>

*Sumber : data diolah penulis, (2021)*

Berdasarkan kriteria tersebut yang telah ditentukan, dari 45 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode Februari – Agustus 2019, terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	AKRA	PT AKR Corporindo
3	ANTM	PT Aneka Tambang (persero) Tbk
4	ASII	PT Astra International Tbk
5	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
6	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
8	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
9	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
12	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
14	ITMG	PT Tambangraya Megah Tbk
15	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
16	JSMG	PT Jasa Marga (persero) Tbk
17	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
18	LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk
19	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
21	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
22	SMGR	PT Semen Indonesia (persero) Tbk
23	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
24	TKIM	PT Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk
25	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
26	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
27	UNTR	PT United Tractors Tbk
28	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

#### 4.1.2 Paparan Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan perusahaan. Data-data yang diperlukan antara lain adalah data harga saham perusahaan.

**Tabel 4.3 Data Keuangan Sampel Penelitian**

	Tahun	CR	ROA	DER	H.S
<b>PT Adaro Energy Tbk</b>	<b>2016</b>	247,1	5,22	0,72	140,56
	<b>2017</b>	255,94	7,87	0,67	204,71
	<b>2018</b>	139,61	66,87	0,64	189,91
	<b>2019</b>	147,9	66,87	0,61	131,24
	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
<b>PT AKR Corporindo Tbk</b>	<b>2016</b>	127,09	6,61	0,96	253,22
	<b>2017</b>	162,38	7,75	0,86	299,94
	<b>2018</b>	139,76	8,01	0,01	409,7
	<b>2019</b>	135,88	1,89	0,93	97,33
	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
<b>PT Aneka Tambang Tbk</b>	<b>2016</b>	224,24	0,22	0,63	2,70
	<b>2017</b>	224,24	0,45	0,62	5,68
	<b>2018</b>	154,19	2,63	0,69	5,68
	<b>2019</b>	151,03	0,51	0,69	7,14
	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
<b>PT Astra International Tbk</b>	<b>2016</b>	123,94	6,99	0,87	374,37
	<b>2017</b>	122,86	7,84	0,89	466,39
	<b>2018</b>	114,72	7,94	0,98	535,35
	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>

	<b>2019</b>	122,29	3,51	0,98	242,15
<b>PT Barito Pacific Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	133,83	10,88	0,77	253,52
	<b>2017</b>	172,26	7,68	0,81	76,42
	<b>2018</b>	174,85	3,44	0,61	59,03
	<b>2019</b>	211,60	0,53	0,51	4,65
<b>PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	217,28	9,19	0,71	13,54
	<b>2017</b>	231,66	10,18	0,56	152,32
	<b>2018</b>	297,87	16,46	0,43	277,75
	<b>2019</b>	234,10	6,04	0,49	105,33
<b>PT Erajaya Swasembada Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	131,33	3,53	1,18	90,95
	<b>2017</b>	132,40	3,91	1,39	117,05
	<b>2018</b>	129,88	7,01	1,63	266,49
	<b>2019</b>	141,23	1,12	1,32	34,23
<b>PT Gudang Garam Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	193,79	10,60	0,59	3470,26
	<b>2017</b>	193,55	11,62	0,58	4030,66
	<b>2018</b>	205,81	11,28	0,53	4049,62
	<b>2019</b>	210,25	6,42	0,50	2224,95
<b>PT HM Sampoerna Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	523,41	30,02	0,24	109,72
	<b>2017</b>	527,23	29,37	0,26	108,93
	<b>2018</b>	430,20	29,05	0,32	116,39
	<b>2019</b>	280,04	15,07	0,51	58,20
<b>PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	240,68	12,56	0,56	617,45
	<b>2017</b>	242,83	11,21	0,56	325,55
	<b>2018</b>	195,17	13,56	0,51	392,37
	<b>2019</b>	177,91	7,30	0,56	220,77
<b>PT Indah Kiat Pulp &amp; Paper Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	150,81	6,41	0,87	472,02
	<b>2017</b>	150,27	5,85	0,88	474,75
	<b>2018</b>	106,63	5,14	0,93	474,48
	<b>2019</b>	110,60	5,14	0,90	289,88
<b>PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	159,83	2,95	1,44	497,82
	<b>2017</b>	209,28	5,41	1,37	1023,24
	<b>2018</b>	240,60	6,72	1,32	1563,26
	<b>2019</b>	206,69	1,66	1,28	379,48
<b>PT Indofood Sukses Makmur Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	452,50	12,84	0,15	1051,37
	<b>2017</b>	370,31	6,44	0,18	505,22
	<b>2018</b>	313,73	4,12	0,16	311,29
	<b>2019</b>	324,56	2,48	0,18	173,86

<b>PT Tambangraya Megah Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	225,68	10,80	0,33	1554,47
	<b>2017</b>	243,35	18,60	0,42	3028,81
	<b>2018</b>	196,58	17,94	0,49	3371,28
	<b>2019</b>	178,80	5,21	0,50	886,36
<b>PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	212,98	11,28	1,05	151,17
	<b>2017</b>	234,59	5,25	1,15	87,41
	<b>2018</b>	179,82	9,78	1,26	184,88
	<b>2019</b>	154,98	3,69	1,42	70,72
<b>PT Jasa Marga Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	69,61	3,37	2,27	260,40
	<b>2017</b>	75,95	2,64	3,31	303,15
	<b>2018</b>	38,01	2,47	3,08	149,06
	<b>2019</b>	31,14	1,13	3,20	49,06
<b>PT Kalbe Farma Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	413,11	15,44	0,22	49,06
	<b>2017</b>	450,94	14,76	0,20	51,28
	<b>2018</b>	465,77	13,76	0,19	52,42
	<b>2019</b>	401,04	6,80	0,23	326,33
<b>PT Matahari Departement Store Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	114,90	41,57	1,62	592,17
	<b>2017</b>	113,90	35,14	1,33	653,57
	<b>2018</b>	110,02	21,79	1,77	376,07
	<b>2019</b>	101,37	22,26	2,06	414,27
<b>PT Media Nusantara Citra Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	158,10	10,41	0,50	95,87
	<b>2017</b>	460,39	10,41	0,54	101,80
	<b>2018</b>	340,66	9,83	0,54	107,27
	<b>2019</b>	347,45	7,11	0,50	81,09
<b>PT Perusahaan Gas Negara Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	260,58	4,52	1,16	168,67
	<b>2017</b>	387,44	2,35	0,97	80,00
	<b>2018</b>	154,16	4,59	1,48	182,96
	<b>2019</b>	213,05	1,14	1,28	31,53
<b>PT Surya Citra Media Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	165,58	10,90	0,76	870,69
	<b>2017</b>	246,34	20,68	0,59	1942,79
	<b>2018</b>	237,85	21,19	0,49	436,08
	<b>2019</b>	235,32	8,65	0,44	174,32
<b>PT Semen Indonesia Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	298,06	31,35	0,30	102,65
	<b>2017</b>	364,39	24,47	0,22	91,06
	<b>2018</b>	426,14	24,03	0,20	101,55
	<b>2019</b>	378,84	11,00	0,23	55,98
<b>PT Sri Rejeki</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>



<b>Isman Tbk</b>	<b>2016</b>	127,25	10,25	0,45	762,30
	<b>2017</b>	156,78	4,17	0,61	339,54
	<b>2018</b>	195,15	6,03	0,56	519,11
	<b>2019</b>	122,06	0,62	1,41	81,73
<b>PT Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	306,02	6,27	1,86	42,90
	<b>2017</b>	368,20	6,75	1,70	58,71
	<b>2018</b>	308,47	6,20	1,64	66,13
	<b>2019</b>	978,38	4,45	1,47	43,73
<b>PT Telekomunikasi Indonesia Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	119,97	16,24	0,70	171,93
	<b>2017</b>	104,82	16,48	0,77	219,69
	<b>2018</b>	93,53	13,08	0,76	182,03
	<b>2019</b>	92,27	7,19	0,99	111,83
<b>PT Chandra Asri Petrochemical Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	152,56	14,10	0,87	1226,36
	<b>2017</b>	243,37	11,20	0,79	204,39
	<b>2018</b>	205,18	5,74	0,79	125,07
	<b>2019</b>	279,12	279,12	0,70	13,79
<b>PT United Tractors Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	229,88	7,98	0,50	1341,63
	<b>2017</b>	180,44	9,33	0,73	1984,64
	<b>2018</b>	114,07	9,89	1,04	2982,63
	<b>2019</b>	137,15	4,75	1,04	1494,62
<b>PT Unilever Indonesia Tbk</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>H.S</b>
	<b>2016</b>	60,65	38,16	2,56	837,57
	<b>2017</b>	63,37	37,05	2,65	918,03
	<b>2018</b>	74,77	46,66	1,58	1193,90
	<b>2019</b>	66,21	16,94	3,30	649,59

#### 4.1.2. Hasil uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Untuk menguji asumsi ini, peneliti menggunakan Uji *One-Sample*

*Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Akar_EP S
N			112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		18.8849
	Std. Deviation		13.71410
Most Extreme Differences	Absolute		.149
	Positive		.149
	Negative		-.104
Test Statistic			.149
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.012 <sup>d</sup>
		99% Confidence Lower Bound	.009
		Upper Bound	
		Bound	.015

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Dari tabel diatas, didapatkan nilai signifikan dari pengujian One-sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,15 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan pengujian tersebut, artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (indenpenden). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitas* (multiko) santoso (2014).

**Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1012.762	257.728		3.930	.000		
CR	-1.434	.670	-.224	-2.141	.034	.799	1.251
ROA	5.620	6.592	.080	.852	.396	.997	1.003
DER	-233.339	129.867	-.188	-1.797	.075	.797	1.254

a. Dependent Variable: EPS

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diketahui bahwa nilai nilai VIF pada CR, ROA, dan DER tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya interaksi yang kuat antar variabel independen, artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas.

#### 4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki antar kesalahan (residual) data pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat Durbin Watson, dimana jika nilai dw dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

**Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.236 <sup>a</sup>	.256	.430	825.4501	1.653

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Dw sebesar 1,653 dimana nilai tersebut dengan dengan kriteria penilaian Durbin Watson yaitu 2. Artinya, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi

#### 4.1.2.4 Uji Heteroskidastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki (*variance*) residual yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual yang sama (homogen).

**Tabel 4.7 Uji Heteroskidastistas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	877.775	188.679		4.652	.060
	X1	-.688	.490	.146	1.402	.164
	X2	3.564	4.826	.069	.739	.462
	M	-253.296	95.074	.277	2.664	.069

a. Dependent Variable: RESUC

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Dari hasil output diatas terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig >  $\alpha$ , yaitu  $0,164 > 0,05$  untuk variabel CR, ROA sebesar  $0,462 > 0,05$ , dan DER sebesar  $0,069 > 0,05$  sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

#### 4.1.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

*Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Berikut ini adalah hasil analisis MRA

- a. Pengaruh DER dalam memoderasi hubungan antara variabel likuiditas yang diukur dengan CR terhadap harga saham.

**Tabel 4.8 Uji MRA Pengaruh DER Dalam Memoderasi Hubungan Antara Variabel Likuiditas Yang Diukur Dengan CR Terhadap Harga Saham**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1157.658	289.309		4.001	.000
X1	1.804	1.037	.282	1.740	.000
M	299.006	185.591	.241	1.611	.001
CR_DER	.378	.842	.069	.449	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Dari hasil analisis tabel diatas diketahui bahwa DER mampu memoderasi hubungan antara variabel likuiditas yang diukur dengan CR terhadap harga saham. Dimana dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$

( $0,00 < 0,05$ ) sementara itu, DPS juga berhubungan dengan variabel dependen (harga saham), hal ditunjukkan pada nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Maka dalam hal ini, DER merupakan variabel quast moderator, yakni variabel yang bertindak sebagai moderasi dan pada saat yang bersamaan bertindak sebagai variabel independen.

- b. Pengaruh DER dalam memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap harga saham.

**Tabel 4.9 Uji MRA Pengaruh DER Dalam Momoderasi Hubungan Antara Variabel Profitabilitas Yang Diukur Dengan ROA Terhadap Harga Saham**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	576.620	160.495		3.593	.000
ROA	5.990	6.698	.085	1.999	.003
DER	-108.709	117.989	-.088	1.921	.009

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0*

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa variabel struktur modal sebagai variabel moderasi yang diukur dengan DER mampu memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap harga saham. Terlihat pada tabel diatas dari nilai signifikan yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,03 > 0,05\%$ ). Selain itu nilai t hitung ROA sebesar 1.999 yang mana lebih besar dari t tabel yakni 1.658 maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap saham. Namun, DER dengan variabel dependen (harga saham) , hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,009 > 0,05$ ). Kemudian nilai t hitung DER sebesar 1.921 lebih besar dari t tabel 1.658. Maka dalam hal ini, DER mampu mempengaruhi harga saham secara signifikan. DER dapat dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap harga saham.

### 4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji Parsial (T)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlakunya untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dimana kriteria pengujian uji-t ini adalah membandingkan antara t hitung tingkat t tabel, maka  $H_a$  akan diterima apabila nilai t hitung  $>$  t tabel. Apabila tingkat sig-t secara statistik nilai  $t < \alpha = 5\%$ , maka hipotesis penelitian ini didukung, artinya

secara parsial variabel bebas tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

hasil uji parsial (T) yang menguji terhadap variabel dependen sebagai berikut :

**Tabel 5.0 Uji Parsial (T) Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	665.618	172.306		3.863	.000
CR	-.895	.605	-.140	2.680	.042
ROA	6.287	6.649	.089	1.996	.046

a. Dependent Variable: EPS

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0*

Berdasarkan hasil uji parsial (T) diatas, dapat diketahui bahwa :

- Variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan CR berpengaruh signifikan terhadap dependen (harga saham) terlihat dari  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.680 < 1.980$ ) dan juga nilai signifikan yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,042 < 0,05$ ).

- b. Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap dependen (harga saham) terlihat dari  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1.996 < 1.980$  dan juga nilai signifikan yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,046 < 0.05\%$ ).

Selain melakukan uji parsial (T) untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji parsial (T) juga untuk meneliti variabel moderasi terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara variabel moderasi dengan variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji parsial (T) yang menguji variabel moderasi terhadap variabel independen :

**Tabel 5.1 Uji Parsial (T) Variabel Moderasi Terhadap Variabel Dependen**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	651.220	136.993		4.754	.000
DER	-113.972	117.735	-.092	1.968	.005

a. Dependent Variable: EPS

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0*

Dari hasil pengolahan SPSS diatas, diketahui nilai signifikan DER sebesar 0,05 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  DER 1.968 yang mana lebih besar dari tabel, yakni 1.659. maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



#### 4.1.3.2 Pengujian secara simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan (Uji F) sebagai berikut :

**Tabel 5.2 Hasil Uji Secara Simultan F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2147895.057	2	1073947.528	1.543	.001 <sup>b</sup>
	Residual	75859928.570	109	695962.647		
	Total	78007823.627	111			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), ROA, CR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 1,543 dan signifikan F sebesar 0,218 jadi  $sig\ F < 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *current ratio* dan *return on asset* dan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *earing per share*.

#### 4.1.4 Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai koefisiensi determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Menurut Ghozali

(2013) Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 5.3 Koefisiensi Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 <sup>a</sup>	.758	.740	834.24376

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.0*

Berdasarkan hasil tabel diatas dilihat dari nilai *R Square* (Koefisiensi Determinasi) menunjukkan nilai 0,74 . hal ini berarti kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 7,4% dengan sisanya 2,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar 2 variabel bebas yang dimasukkan dalam model.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek nya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Hanafi, 2016). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur tinggi rendahnya harga saham di penelitian ini adalah *current ratio* (CR).

- c. Berdasarkan hasil pengujian tabel 5.0 dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh terhadap harga saham. Dalam pengujian tersebut, nilai signifikan yang di peroleh *current ratio* (CR) sebesar 0,042 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Selain itu,  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.680 < 1.980$ ).

hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai likuiditas perusahaan, tidak mempengaruhi besar kecilnya harga saham perusahaan tersebut. Nilai *current ratio* (CR) yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Sawir (2005) dalam mengatakan bahwa *current ratio* (CR) yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan menyangkut, namun *current ratio* (CR) terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu. Hal tersebut menunjukkan banyalk dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Tingkat *current ratio* yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan pada laporan perusahaan LQ45. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* akan mendorong peningkatan kualitas

harga saham. Begitu Sebaliknya semakin rendah tingkat *current ratio* perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anjas (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) terhadap harga saham.

#### **4.2.2. pengaruh profitabilitas terhadap harga saham**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka kinerja perusahaan semakin baik juga sehingga akan menarik investor dalam menginvestasikan modalnya dan membuat harga sahamnya semakin tinggi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur tinggi rendahnya harga saham di penelitian adalah ROA (*return on asset*).

Berdasarkan hasil tabel 5.0 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Dalam pengujian tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh *return on asset* (ROA) sebesar 0,046 dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sementara itu,  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1.996 < 1.980$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas perusahaan., tidak mempengaruhi besar kecilnya harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi dan Halim (2003) dalam Wasis (2019) ROA (*return on asset*) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. ROA merupakan rasio keuangan banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, khususnya menyangkut profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan (*return on asset*) terhadap harga saham.

#### **4.2.3. pengaruh struktur modal terhadap harga saham**

Struktur modal adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan jaminan modal sendiri. Struktur juga mempengaruhi nilai perusahaan, terutama penggunaan utang perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.1, Struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham dimana dilihat dari nilai signifikansi *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,05 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, nilai pada thitung DER sebesar (1.968 < 1.659). *Debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Apabila *debt to equity ratio* (DER) perusahaan tinggi maka ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena apabila perusahaan memperoleh laba perusahaan akan

cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membayar deviden. Sebaliknya, apabila tingkat *debt to equity ratio* (DER) rendah maka akan membawa dampak meningkatnya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian Liwang (2011) dalam Monica (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh signifikan antara rasio struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.

#### **4.2.4. Pengaruh Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Likuiditas Terhadap Saham**

Berdasarkan hasil pengujian MRA pada tabel 4.8 diatas, diketahui *debt to equity ratio* (DER) mampu memoderasi hubungan antara likuiditas yang diukur dengan CR terhadap harga saham. Dimana dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ). Namun DER juga berhubungan dengan variabel dependen (harga saham). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,01 < 0,05$ ). Maka hal ini menunjukkan DER merupakan variabel quasi moderator, yakni variabel yang bertindak sebagai moderasi dan bertindak pula sebagai variabel independen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan Sri (2010) mengatakakan bahwa Struktur yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini juga yang akan mencerminkan bagaimana

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian analisis yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh terhadap harga saham. Dimana nilai signifikan yang di peroleh *current ratio* (CR) sebesar 0,042 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Selain itu,  $t_{hitung}$  yang diperoleh juga lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.680 < 1.980$ ). Artinya peningkatan profitabilitas menyebabkan meningkatnya harga saham.
2. Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana nilai signifikansi yang diperoleh *return on asset* (ROA) sebesar 0,46 dimana nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sementara itu,  $t_{hitung}$  yang diperoleh juga lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1.996 < 1.980$ ). Artinya, tinggi rendahnya profitabilitas tan mempengaruhi harga saham.
3. Struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dimana nilai signifikansi *debt to equity ratio*(DER) sebesar 0,05 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, nilai pada  $t_{hitung}$  DER sebesar ( $1.968 < 1.659$ ). Artinya tinggi rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.
4. Struktur modal yang diukur *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio likuiditas terhadap harga saham.

Dimana nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,01 < 0,05$ ). Namun DER juga berhubungan dengan variabel dependen (harga saham). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ).

5. Struktur modal yang diukur *Debt To Equity Ratio* (DER) mampu memoderasi hubungan antara rasio profitabilitas dengan harga saham. Dimana nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,03 > 0,05$ ) yang mana DER disini menjadi variabel quasi moderator, yakni variabel yang bertindak sebagai moderasi dan pada saat bersamaa bertindak pula sebagai variabel independen.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor

Investor (pihak yang berinvestasi dalam jangka panjang) sebaiknya lebih memperhatikan profitabilitas dan likuiditasnya suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Agar nantinya modal di investasikan menghasilkan *Return* yang berkelanjutan.

2. Bagi Perusahaan

perusahaan sebaiknya, terus berupaya meningkatkan pengelolaan penggunaan aktiva dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan investor sehingga dapat



menarik investor untuk berinvestasi dan mengakibatkan peningkatan harga saham.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sebaiknya menambahkan variabel independen atau indikator dalam menganalisis harga saham suatu perusahaan tersebut. Terutama pada variabel independen rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dimana pada penelitian ini hanya menggunakan *return on asset* (ROA) dan *current ratio* (CR) saja sebagai indikator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N. (2015). *Statistik Inferensial Parameterik : Contoh Penelitian Untuk Riset Strategik Dengan Alat Spss 21.0*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Alfiah, Nurmala. (2017). *Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran*. Jurnal Bisnis Terapan, Volume. 01 No 02.
- Amanda, Astrid. (2011) *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2011*. Universitas Barawijaya.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Pt. Prestasi Pustakakarya.
- Ang, Robert. (2013). *Pasar Modal (Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen*. Keuangan Pasar Modal. Buku 1. (Alih Bahasa : Nor, Hadi). Graha Ilmu, Yogyakarta, Prihadi, Toto, 2012.
- Anjas. (2013). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Ari. (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Asep, Herry Hermawan. (2010). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brigham, E. F., & Hostoun, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 1. (Alih Bahasa ) : Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salemba Empat.
- Brealey Et Al. (2011) *State That The Irr Of A Project Is Defined As The Discount Rate Which Makes Npv Zero. (2011) Also Demonstrate That Pi Is A Relative Measure Between The Present Value Of Cash Flows (Npv) And The Initial Investment (I) :  $P_i = (Npv + I) / I$* .
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M., (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal : Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*, Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fahri, A. M. (2017) *Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jurnal Akuntansi.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Edisi 7, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*. Bp Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi*. Malang : Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. Mamduh. (2015). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta : Bpfe Yogyakarta.
- Handayani, Sri. (2014). *Earning Management Dan Relevansi Informasi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 17. Mataram.
- Harahap, Sofyan. Syafri (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan. Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Ke Sepuluh. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Haslita Nisa. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 7, Nomor 5, Tahun 2018.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi : Comprehensive Edition*, Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2016). *Pengantar Akuntansi (Comprehensif Edition)*. Jakarta. Pt Grasindo.
- Irham, Muhammad, & Saifi, Muhammad. (2014). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 11 No. 1 Juni 2014 Universitas Bijaya.

- Iskandar. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Consumer Goods Industry Di Indonesia*. Conference On Management And Behavioral Studies, Hal. 259-267.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ke-6. Jakarta : Raja Wali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 10). Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Khamilah, O. (2022). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pegawai Koperasi Mekar Mulia Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Sak Etap. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 107-117.
- Kundiman, Adrian. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bei Periode 2010-2014*. Stie. Semarang.
- Liwang, F. P. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Periode Tahun 2006-2009*. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011).
- Lukman, D.W. (2010). *Rasio-Rasio Struktur Modal*. Jurnal Akuntansi.Unpab
- Machfuzdz, Masyhuri. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi*. Malang Pt Genius Media.
- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal, Volume Ii Nomor I.
- Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung.
- Muhammad, A. S. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (Npm), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham*. Jurnal Profita, Edisi 6.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.

- Mentari, R. I. (2015). *Dampak Roe, Npm, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45 Bei Periode 2010-2012*. Jurnal Akuntansi. Udinus.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Cv. Andi Offset.
- Monica. (2019). *Analisis Pengaruh Sruktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jakarta : Jurusan Akuntansi Feis, Universitas Bakrie.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh Independence In Fact & Independence In Appearance Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Sari, P. B., & Siahaan, A. P. U. (2018). Online Shoppers Acceptance: An Exploratory Study. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(6), 793-799.
- Nisa, Haslita. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nor, Hadi. (2013). *Pasar Modal (Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Paramita, Bella. (2020) *Pengaruh Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Periansya. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Ramadona, A. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Instiusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 3, No. 1.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta: Bpfe Universitas Gajah Mada.
- Ruli. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Periode 2012-2016*. Skripsi. Universitas Islam Negeri.
- Rusiadi, Ddk. (2013). *Metode Penelitian Manajemen Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus Dan Aplikasi Spss, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan : Usu Press.

- Rodoni, Ahmad. & Herni A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 93-100.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : Bpfe Yogyakarta.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keempat Yogyakarta : Bpfe.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi4. Bpfe. Yogyakarta.
- Singgih, Santoso. (2014). *Spss 22 From Essential To Expert Skills*, Gramedia Anggota Ikapi, Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan Dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujatmiko, Wasis. (2019). *Pengaruh Roe,Roa Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia., Yogyakarta.
- Sunariyah. 2017. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam Yogyakarta : Upp Stim Ykpn.
- Setiawan Dan Kusri, D.E. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta : Andi.
- Sri. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Dan Consumers Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukarno, M., Sitawati, R., & Sam'ani, (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Dharma Ekonomi*, No.44 / Th.Xxiii.
- Syahyunan. ( 2015). *Manajemen Keuangan 1*, Edisi Ketiga, Usu Press, Medan.
- Ruli, F.A. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Periode 2012-2016*. Skripsi. Universitas Islam Negri.

Rodoni, Ali Dan Herni, Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kanisius, Yogyakarta.

Titik, Wijayanti. (2012). *Management Marketing Plan*, Pt Elex Media Komputindo, Jakarta, Hal 30.

Wahyuni, Sri. (2014). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Emba, Vol.5 No.3, Hal.3385-3394.

Widoatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: Pt. Jurnalindo Aksara Grafika

Zaki, M., Islahuddin, & Shabri, M., (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 6, No. 2, Pp. 58 – 66.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama*, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia.

[https://www.cnbcindonesia.com/Market/20191230142312-17-126472/Hari\\_Terakhir-Bursa-2019-Investor-Pasar-Modal-Capai-24-Juta](https://www.cnbcindonesia.com/Market/20191230142312-17-126472/Hari_Terakhir-Bursa-2019-Investor-Pasar-Modal-Capai-24-Juta).